

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu "Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas X-17 SMA Negeri 9 Manado?", maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *ice breaking* secara efektif dan terencana mampu memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Sebelum dilakukan tindakan, kondisi awal menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Kristen masih bersifat konvensional dan cenderung monoton. Hal ini menyebabkan siswa kurang antusias, pasif, mudah bosan, dan tidak fokus selama proses pembelajaran. Dampaknya, hasil belajar siswa sangat rendah, terlihat dari nilai rata-rata kelas yang hanya mencapai 59,17 dan tidak ada satu pun siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80. Dengan kata lain, tingkat ketuntasan belajar siswa adalah 0%. Keadaan ini menegaskan bahwa metode pembelajaran yang digunakan belum mampu merangsang keterlibatan dan pemahaman siswa secara optimal.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan menerapkan *ice breaking* dalam bentuk nyanyian dan gerakan, terjadi peningkatan partisipasi siswa

dalam pembelajaran. Hasil belajar juga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas menjadi 69,72 dan tingkat ketuntasan belajar meningkat menjadi 22,22%. Meskipun demikian, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 80% siswa mencapai KKM.

Refleksi dari siklus I menjadi dasar untuk perbaikan pada siklus II. Dalam siklus ini, penerapan *ice breaking* dilaksanakan dengan lebih maksimal dan variatif. Suasana pembelajaran menjadi lebih hidup, siswa tampak lebih semangat, aktif dalam diskusi, serta menunjukkan peningkatan konsentrasi dan pemahaman materi. Hasilnya, terjadi lonjakan yang signifikan dalam pencapaian akademik siswa dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 90,11 dan tingkat ketuntasan mencapai 100%, yang berarti seluruh siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM.

Dengan demikian, berdasarkan data kuantitatif dan pengamatan selama proses tindakan berlangsung, dapat disimpulkan bahwa penerapan *ice breaking* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Ice breaking* bukan hanya berfungsi untuk mencairkan suasana, tetapi juga terbukti menjadi media yang mampu meningkatkan motivasi, konsentrasi, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Oleh sebab itu, teknik pembelajaran ini sangat relevan dan direkomendasikan untuk diterapkan dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, maupun mata pelajaran lainnya yang memerlukan suasana interaktif dan menyenangkan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya mengembangkan pembelajaran yang menarik serta menyenangkan, salah satunya menerapkan penerapan *ice breaking* sebagai referensi teknik pembelajaran baik untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) atau mata pelajaran lainnya.

2. Bagi Guru

Diharapkan lebih meningkatkan kualitas serta profesionalitas seorang guru dalam menciptakan suasana kelas yang lebih menarik dan menyenangkan.

3. Bagi Siswa

Diharapkan selalu semangat dalam belajar, serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dalam Pendidikan.